

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan cara yang biasanya digunakan oleh para peneliti untuk memberikan gambaran untuk mengambil tindakan dalam memecahkan suatu masalah dan hal ini juga akan mempermudah dalam mengambil kesimpulan nanti.

Menurut Priadana & Sunarsi (2021:19) yaitu:

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Menurut Sugiyono (2017:2) yaitu:

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.”

Tujuan metode penelitian adalah untuk memperoleh dan memberikan gambaran secara jelas antara variabel dan kesimpulan, yang hal ini akan membuat gambaran objek yang diteliti akan lebih jelas dan mudah dipahami. Penulis, menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif.

Menurut Priadana & Sunarsi (2021:24) metode penelitian kuantitatif yaitu:

“Investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi.”

Menurut Sugiyono (2017:7) metode kuantitatif yaitu:

“Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian.”

Penelitian Kuantitatif ini merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk menemukan sebuah masalah dengan cara memberikan sebuah data berupa angka. Angka tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan hasil analisis yang jelas. Penelitian kuantitatif ini menggunakan fenomena populasi ataupun kejadian yang sebenar-benarnya, fenomena ini memiliki sebab akibat dan juga fenomena ini dapat diteliti dan diukur. Tujuan akhir dari penelitian kuantitatif adalah untuk mempermudah para peneliti dalam menarik kesimpulan.

Penelitian deskriptif adalah metode yang memiliki tujuan untuk memberikan gambar secara teratur dan faktual mengenai fakta-fakta dan hubungan variabel dengan cara mengumpulkan data, diolah, dan pada akhirnya akan menjadi sebuah analisis. Didalam penelitian ini, metode deskriptif yang digunakan untuk menjawab pertanyaan bagaimana *corporate social responsibility disclosure*, dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional pada perusahaan *Food & Beverage* tahun 2019-2022 yang digunakan oleh peneliti.

Menurut (Sugiyono, 2018:8) metode verifikatif merupakan sebuah penelitian yang dilakukan melalui populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Metode Verifikatif digunakan untuk memberikan gambaran dan menguji suatu kebenaran dari hipotesis dari pengumpulan data, metode ini digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh dari *corporate social responsibility disclosure*,

dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional pada perusahaan *Food & Beverage* tahun 2019-2022.

3.1.1 Objek Penelitian

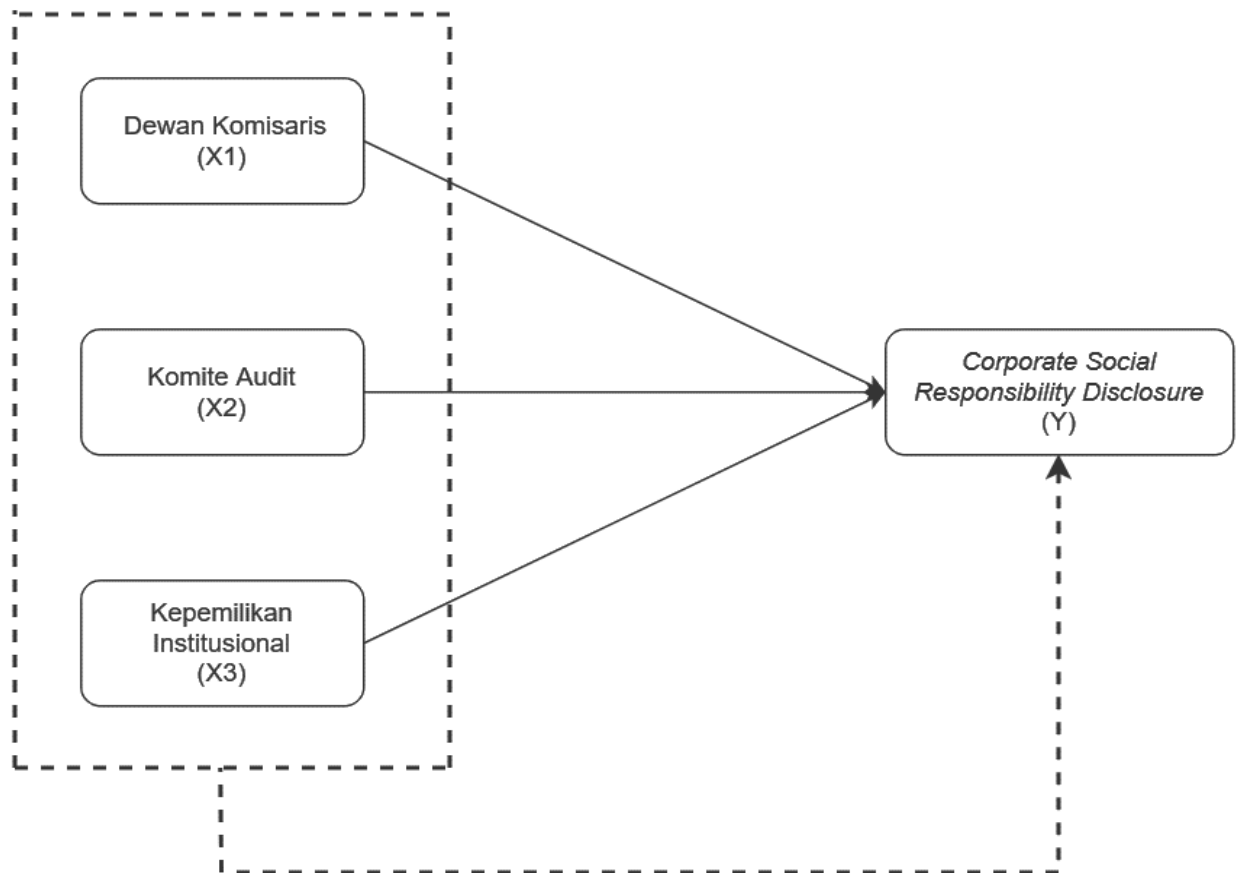
Objek penelitian adalah gambaran secara ilmiah yang dijelaskan untuk mendapatkan data dan informasi untuk tujuan, fungsi dan kegunaan yang berbeda-beda. Objek penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan jawaban dan solusi dari masalah yang terjadi. Dari hasil pengamatan dan penelitian ini dapat dijadikan pelajaran dan juga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2018:57) objek penelitian yaitu:

“Objek penelitian adalah sebuah akibat, sifat, maupun nilai dari orang, objek, organisasi maupun kegiatan yang memiliki modifikasi berbeda-beda. Yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk menjadi sebuah pelajaran dan pada akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan.”

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional.

3.1.2 Paradigma Penelitian



Gambar 3.1

Paradigma Penelitian

Keterangan:

→ = Pengaruh secara parsial

↔ = Pengaruh secara simultan

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

3.2 Variabel dan Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:57) variabel penelitian merupakan suatu atribut, nilai, sifat dari obyek, orang maupun kegiatan yang memiliki variasi yang berbeda beda yang sudah ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan oleh peneliti adalah variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan suatu variabel yang bisa mempengaruhi ataupun sebab terjadinya perubahan atau akan timbulnya suatu variabel dependen (terikat).

Variabel independen yang ada didalam penelitian ini yaitu dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional.

a. Dewan Komisaris (X_1)

Menurut Sofa & Respati (2020) yaitu:

Seseorang yang berperan sangat penting dalam membuka informasi perusahaan karena tugasnya untuk mengawasi dewan direksi dan juga sebagai penengah agar tidak adanya benturan kepentingan dengan para pemegang saham.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sofa, Faizah dan Respati, Novita maka dewan komisaris dapat diukur menggunakan cara menghitung proporsi komisaris independen.

b. Komite Audit (X_2)

Menurut Katoppo & Nustini (2022) yaitu:

Suatu komite yang berkerja secara independen dan profesional. Komite audit ini dibentuk oleh dewan komisaris yang tugasnya untuk menjalankan semua fungsi pengawasan dalam hal pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan hal ini juga merupakan bentuk implementasi dari *corporate governance* pada perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh katoppo dan nustini tentang komite audit maka dapat diukur menggunakan cara menghitung anggota komite audit pada perusahaan.

c. Kepemilikan Institusional (X_3)

Menurut Singal & Putra (2019) yaitu:

Kepemilikan saham sebuah perusahaan kepada institusi (badan) baik seperti bank, yayasan, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiunan, Perseroan Terbatas (PT), dan lain sebagainya.

Berdasarkan Singal, Patrisia dan Putra, I Nym tentang kepemilikan institusional dapat diukur menggunakan cara jumlah saham sebuah institusi dengan saham yang beredar

3.2.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang menjalani perubahan dikarenakan berubahnya suatu variabel independen. Variabel dependen juga disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengukuran *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

a. *Corporate Social Responsibility Disclosure (Y)*

Menurut Sandityas & Trisnawati (2020) CSR adalah sebuah komitmen yang diberikan oleh perusahaan untuk masyarakat dan juga lingkungan yang dilakukan dari kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Pande et al., (2022) CSR adalah proses suatu perusahaan untuk secara sukarela memberikan perhatian lebih terhadap lingkungan, sosial, dan juga mengimplementasikan kedalam kegiatan operasionalnya.

Berlandaskan penelitian yang dilakuka oleh Pande et al., (2022) dan Sandityas & Trisnawati (2020) tentang CSR maka dapat diukur menggunakan cara *Sustainability Report*, yang hal dilakukannya pembagian antara total item yang akan diungkap oleh perusahaan dengan total yang seharusnya perusahaan ungkapkan.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel ini sangat diperlukan didalam suatu penelitian, yang digunakan untuk menentukan jenis maupun indikator dari variabel-variabel yang ada di dalam penelitian untuk dipelajari dan kemudia akan ditarik kesimpulannya. Untuk lebih jelasnya, mengenai variabel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.1

Tabel Operasional

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Dewan Komisaris (X_1)	Dewan komisaris merupakan dimana jumlah dari dewan komisaris tugasnya untuk melihat ada tidaknya tekanan dari manajemen dalam hal pengungkapan CSR (Fatiha Kurniadi & Urip Wardoyo, 2022)	DK = Σ Total Dewan Komisaris (Jannah, 2022)	Rasio
Komite Audit (X_2)	Komite audit merupakan komite dibentuk oleh dewan komisaris, yang tujuannya untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite audit juga bisa disebut sebagai tangan kanan dari dewan komisaris yang tugasnya untuk melakukan pengawasan		Rasio

	<p>kinerja perusahaan, termasuk juga kinerja sosial (Hafifah & Hermanto, 2020)</p>	<p>Komite Audit</p> $= \Sigma \text{Anggota Komite Audit di Perusahaan}$ <p>(Katoppo & Nustini, 2022)</p>	
<p>Kepemilikan Institusional (X_3)</p>	<p>Kepemilikan Institusional merupakan suatu kepemilikan saham yang dimiliki oleh suatu instansi maupun badan (lembaga) (Effendy et al., 2022)</p>	<p>INST</p> $= \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$ <p>(Febrianto, 2020)</p>	Rasio
<p><i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> (Y)</p>	<p>Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dari dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasional perusahaan terhadap kelompok khusus yang memiliki kepentingan</p>	$CSR D_j = \frac{\Sigma X_{ij}}{n_j}$ <p>(Susanto & Mulyani, 2023)</p>	Rasio

	dan juga masyarakat sekitar (Laili & Apramilda, 2023)		
--	--	--	--

Sumber: Data diolah (2023)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Machali (2017:76) populasi yaitu:

“Jadi populasi adalah keseluruhan objek/subjek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti.”

Menurut Trisliatanto (2020:271)

“Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti”.

Didalam penelitian ini, populasinya berasal dari Perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Tabel 3.2

Populasi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
3	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
4	CMRY	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk
5	ULTJ	PT. UltraJaya Milk Industry & Trading Tbk
6	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
7	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
8	STTP	PT. Siantar Top Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
9	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
12	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
13	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
14	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk
15	IBOS	PT. Indo Boga Sukses Tbk
16	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industruy Tbk
17	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
18	TRGU	PT. Cerestar Indonesia Tbk
19	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
20	WINE	PT. Hatten Bali Tbk
21	BEER	PT. Jobubu Jarum Minahasa Tbk
22	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
23	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
24	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
25	PMMP	PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk
26	WMUU	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk
27	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk
28	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
29	CRAB	PT. Toba Surimi Industries Tbk
30	GULA	PT. Aman Agrindo Tbk
31	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
32	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk
33	BOBA	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk
34	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
35	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
36	ENZO	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk
37	TAYS	PT. Jaya Swarasa Agung Tbk
38	NAYZ	PT. Hassana Boga Sejahtera Tbk
39	NASI	PT. Wahana Inti Makmur Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
40	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
41	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
42	AMMS	PT. Agung Menjangan Mas Tbk
43	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
44	SOUL	PT. Mitra Tirta Buwana Tbk
45	BTEK	PT. Bumi Teknokultural Unggul Tbk
46	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk
47	JAPFA	PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk

Sumber: www.idnfinancials.com

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian yang diambil dari jumlah populasi yang ada untuk di teliti. Sampe juga bisa disebut sebagai pengambilan anggota yang sudah terpilih dari populasi, yang hal ini akan di jadikan penelitian.

Sampel yang digunakan di dalam penelitian ini berjumlah 20 sampel.

Sampel perusahaan yang diteliti harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022.
2. Perusahaan *Food & Beverage* yang mendapatkan notasi khusus dari Bursa Efek Indonesia.
3. Data pada perusahaan *Food & Beverage* yang dibutuhkan untuk penelitian ini lengkap dengan periode 2019-2022.

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan <i>Food & Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.	47
Data pada perusahaan <i>Food & Beverage</i> yang dibutuhkan untuk penelitian ini tidak lengkap dengan periode 2019-2022.	(25)
Perusahaan <i>Food & Beverage</i> yang mendapatkan notasi khusus dari Bursa Efek Indonesia	(2)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	20
Tahun 2019-2022	4 tahun
Total sampel (20 x 4 tahun)	80

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yang memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
1	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lt. 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78 Jakarta 12910
2	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	Jl. Tomang Raya No. 21-23 Jakarta
3	ULTJ	PT. UltraJaya Milk Industry & Tranding Tbk	Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang 40552, Kab. Bandung Barat
4	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	Wisma Garudafood, Jl. Bintaro Raya No.10A, Jakarta 12240 Indonesia
5	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	Gedung TCC Batavia Tower One, Lantai 15, Unit 03 & 05. Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta Pusat, 10220
6	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	Jl. Selayar Blok A9, Kawasan Industri MM2100, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat 17530
7	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	Jl Raya A. Yani 41-43, Kompleks Central Square Blok C-1, Gedangan Sidoarjo – 61254
8	JAPFA	PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	Wisma Millenia Lt. 7 Jl. MT Haryono Kav. 16 Jakarta 12810

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
9	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	Kp. Pasir Dalem RT.002 RW.002 Desa Babakan pari, Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43158
10	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Jl. Industri Selatan 3 Jababeka Tahap II GG No. 1 Rt 000 Rw 000 Pasirsari Cikarang Selatan, Kab. Bekasi Jawa Barat 17532
11	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	Pasar Induk Cipinang Blok K No.17 Jakarta Timur 13230
12	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	Gedung Equity Tower Lt. 29 Unit E, SCBD LOT.9 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, RT. 5, RW. 3 Kel. Senayan, Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan
13	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	Plaza Asia Fl. 21, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190
14	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk	Menara Astra Lantai 29, Jalan Jend. Sudirman Kav 5-6, Karet Tengsin, Jakarta Pusat 10220
15	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	Ruko Lodan Center Blok F2-7 Jl. Lodan Raya No.2 Kelurahan Ancol Kecamatan Pademangan – Jakarta Utara 14430
16	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	Jl. Inspeksi Tarum Barat, Desa Setiadharna, Kec. Tambun Bekasi Timur
17	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk	Gedung Graha Arda Lt. 7 Zone B, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-6,

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
			Setiabudi, Jakarta Selatan 12910
18	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	Wisma Nugra Santana Lantai 8, Suite 802 Jl. Jend. Sudirman Kav. 7-8 Jakarta 10220
19	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	Jl. Dadali No. 16, RT. 001 RW 003, Kel. Garuda, Kec. Andir, Kota Bandung
20	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	Jl. Krt. Wongsonegoro No. 39, Kelurahan Wonosari, Kecamatan Ngaliyan, Semarang 50186, Jawa Tengah

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti merupakan data sekunder yang memiliki sifat kuantitatif. Data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh secara tidak langsung, yaitu bisa melalui dokumen maupun orang. Didalam penelitian ini, data sekundernya berupa laporan keuangan. Adapun pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Data didapatkan dari www.idx.co.id, www.idnfinancials.com, dan web dari perusahaan yang diteliti untuk periode 2019-2022.
2. Buku, jurnal ekomoni, dan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan pembahasan yang diteliti.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama didalam suatu penelitian, karena tujuan dari sebuah penelitian adalah memperoleh data. Adapun cara untuk memperoleh informasi dan data didalam penelitian ini adalah Studi Kepustakaan (*Library Research*) dan Internet. Penulis berusaha untuk mendapatkan berbagai informasi sebanyak mungkin yang hal ini akan dijadikan dasar teori dan acuan untuk mengelola data, yaitu dengan cara mempelajari, membaca, memahami, mengkaji semua literatur berupa jurnal, makalah, buku, maupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan yang diteliti. Dan penulis jga mencar informasi tambahan dari berbagai situs web yang berhubungan dengan pembahasan yang diteli.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menggambar maupun meringkas data yang dikumpulkan.

Menurut (Machali, 2017:159) yaitu:

“Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakter suatu kelompok, sampel, atau data. Analisis statistik deskriptif ini hanya berlaku ditingkat sampel sehingga tidak bisa digunakan untuk membuat simpulan yang lebih luas (*generalisasi*).”

Berikut dibawah ini analisis deskriptif yang terkait dengan variabel-variabel yang diteliti, sebagai berikut:

3.5.1.1 Dewan Komisaris

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menentukan kriteria dewan komisaris, sebagai berikut:

1. Menetapkan jumlah dewan komisaris yang ada di perusahaan.
2. Menentukan kriteria penelitian.
3. Menarik kesimpulan

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 bahwa jumlah dewan komisaris terdiri sekurang-kurangnya 2 (dua) orang, yang salah satunya menjadi ketua dewan komisaris dan komisaris independen. Jika melihat berdasarkan ketentuan POJK maka penulis menyimpulkan kriteria dari dewan komisaris seperti dibawah ini.

Tabel 3.5

Kriteria Dewan Komisaris

Interval	Kriteria
<2	Kurang Baik
2	Baik
>2	Sangat Baik

Sumber: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014

3.5.1.2 Komite Audit

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menentukan kriteria Komite Audit sebagai berikut:

1. Menetapkan Jumlah dari komite audit yang ada diperusahaan.

2. Menetapkan kriteria untuk penilaian untuk komite audit.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 bahwa jumlah komite audit sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang, yang beranggotakan dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten maupun perusahaan publik. Jika melihat berdasarkan ketentuan POJK maka penulis menyimpulkan kriteria dari komite audit seperti dibawah ini.

Tabel 3.6

Kriteria Komite Audit

Interval	Kriteria
<3 orang	Kurang Baik
3 orang	Baik
>3 orang	Sangat Baik

Sumber: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015

3.5.1.3 Kepemilikan Institusional

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menentukan kriteria kepemilikan institusional sebagai berikut:

1. Menetapkan berapa jumlah saham yang ditanam oleh suatu lembaga dan juga menetapkan jumlah saham yang ditanam oleh perusahaan.
2. Jumlah saham yang dimiliki lembaga dibagi dengan jumlah saham yang beredar diperusahaan.
3. Menentukan kriteria dari dari kepemilikan institusional.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.04/2017 bahwa kewajiban pihak-pihak yang memiliki saham baik itu secara langsung maupun tidak langsung paling sedikit 5% (lima persen). Jika melihat berdasarkan ketentuan POJK maka penulis menyimpulkan kriteria dari kepemilikan institusional seperti dibawah ini.

Tabel 3.7

Kriteria Kepemilikan Institusional

Interval	Kriteria
<2,50%	Sangat Rendah
2,51% - 5,00%	Rendah
5,01% - 7,50%	Sedang
7,51% - 10,00%	Tinggi
>10%	Sangat Tinggi

Sumber: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 11/POJK.04/2017

3.5.1.4 Corporate Social Responsibility Disclosure

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menentukan kriteria CSR sebagai berikut:

1. Menyiapkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan *food & beverage* periode 2019-2022.

2. Menghitung semua item CSR, yaitu memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan CSR dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR
3. Menghitung Total item yang bernilai 1
4. Menghitung CSRI, cara yang digunakan adalah menghitung rata-rata indeks pengungkapan CSR lalu dikali 100%
5. Setelah diperolehnya hasil dari CSRI, maka bisa menentukan kriteria penilaian.
6. Menentukan dari nilai maksimum dan minimum.
7. Membuat tabel kriteria/ kategori dan interval untuk semua variabel.
8. Menarik sebuah kesimpulan.

Tabel 3.8

Kriteria CSRD

Kriteria	Interval
0,00 % - 20,00%	Sangat Rendah
21,00 % - 40,00 %	Rendah
41,00 % - 60,00 %	Sedang
61,00 % - 80,00 %	Tinggi
81,00 % - 100,00 %	Sangat Tinggi

Sumber: *Global Reporting Initiative (GRI)*

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang memiliki tujuan untuk dapat mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis verifikatif lebih dikenal untuk menguji suatu kebenaran hipotesis, yang dapat diartikan bahwa menguji kebenaran yang sudah ada, dengan cara menganalisis tanggung jawab sosial dan lingkungan terhadap perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk menguji data untuk mengetahui apakah data itu data itu pasti tidak bias. Pengujian asumsi klasik yang dapat digunakan yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji data variabel yang sudah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam model regresi linier, dugaan ini ditunjukkan oleh nilai error yang mendapatkan distribusi normal atau akan mendekati normal, sehingga hal ini sangat layak untuk dilakukannya pengujian secara statistik. Pengujian data dapat menggunakan *Eviews 12 SV*.

Menurut Santoso (2012:393) dasar untuk pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan pada profitabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk memastikan apakah ada terbentuknya korelasi maupun hubungan antar variabel. Jika memiliki hubungan maka apakah hubungan itu kuat atau tidak kuat.

Menurut Santoso (2019:195) yaitu:

“Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinearitas (multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.”

Penilaian dari multikolinieritas bisa menggunakan 2 cara yaitu:

a. Berdasarkan nilai tolerance

- Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam uji model regresi.
- Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 artinya terjadi multikolinieritas dalam uji model regresi.

b. Berdasarkan nilai VIF (Variance Inflation Factor)

- Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,0 artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam uji model regresi.
- Jika nilai VIF lebih besar dari 10,0 artinya terjadi multikolinieritas dalam uji model regresi.
- Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $> 0,8$, maka dinyatakan terjadi multikolinieritas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,8$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Penelitian ini menggunakan nilai Variance Inflation Factors (VIF) dan Tolerance.

Menurut Santoso (2019:198) rumus yang bisa digunakan sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}} \text{ atau } \text{Tolerance} = \frac{1}{\text{VIF}}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah mode regresi dari suatu pengamatan terjadi ketidaksamaan antara pengamatan lainnya. Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yang terjadi pada data, dapat dilakukan dengan Uji *Glesjer*, yakni dengan meregresikan nilai absolut residunya. Pedmoan yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai Probability $< \alpha$ (5%), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai Probability $> \alpha$ (5%), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas didalam penelitian ini menggunakan *Eviews* 12 SV.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini hanya digunakan didalam data-data tertentu saja. Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah model regresi linier terdapat kesalahan dalam satu periode (t) dengan periode lainnya (t-1).

Menurut Santoso (2019:205) yaitu:

“Alat yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Secara praktis, bisa dikatakan bahwa nilai residu yang ada tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Jika terjadi korelasi, maka

dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.”

Salah satu metode pengujian yang bisa digunakan dalam autokorelasi adalah metode uji Durbin Watson. Data yang digunakan adalah data interval atau data rasio, maka dari itu autokorelasi hanya dilakukan pada serangkaian waktu (*time series*).

Menurut Santoso (2019:207) mengenai durbin watson untuk mendeteksi autokorelasi, secara umum bisa diambil patokan seperti dibawah ini:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

3.1.6.1 Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda merupakan sebuah teknik statistik yang digunakan secara bersama-sama untuk mengembangkan hubungan matematis antara dua maupun lebih variabel.

Menurut Sugiyono (2018:307) analisis regresi berganda sebagai berikut:

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (di naik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.”

Analisis regresi berganda ini menggunakan oleh peneliti untuk menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional, sedangkan untuk variabel dependennya yaitu *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

3.1.6.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan sebuah cara untuk mengetahui apakah ada hubungan diantara variabel. Korelasi ini digunakan untuk mengetahui apakah kuat atau lemah hubungan diantara variabel (variabel independen dan variabel dependen) secara bersamaan.

Jika ingin mengetahui kuat atau lemahnya variabel, maka bisa dihitung menggunakan koefisien korelasi. Untuk jenis korelasi hanya bisa menggunakan variabel garis lurus (liner) adalah korelasi *product moment* (r). Rumus dari korelasi dengan simpangan (*deviasi*) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma x.y}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

x = Deviasi dari mean untuk nilai variabel X

y = Deviasi dari mean untuk nilai variabel Y

$\Sigma x.y$ = Jumlah perkalian antara nilai X dan Y

x^2 = Kuadrat dari nilai x

y^2 = Kuadrat dari nilai Y

Tabel 3.9
Koefisiensi Korelasi Parsial

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:187)

3.6.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini merupakan salah satu gambaran sementara yang dibuat untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Hipotesis nol atau disebut juga dengan hipotesis nihil yaitu hipotesis yang tidak ada pengaruh cukup signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan untuk hipotesis alternatif atau disebut juga dengan hipotesis kerja, kebalikan dari hipotesis nol yaitu hipotesis yang dapat mempengaruhi secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Penelitian ini dibuat untuk menguji dan mengetahui sebuah korelasi dari empat variabel yang ada yaitu dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional, terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dengan cara menggunakan perhitungan statistik secara parsial (uji t) dan secara simultan (uji f).

3.6.2.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (T – Test)

Pengujian dengan uji t ini digunakan untuk melihat pengaruh yang terjadi antara satu variabel dengan variabel lainnya. Uji t dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh secara parsial antara variabel bebas.

Menurut Sugiyono (2017:187) perhitungan uji t bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = Nilai uji t
- n = Jumlah sampel
- r = Koefisien korelasi
- r² = Koefisien determinasi

Kriteria untuk pengambilan keputusan:

1. H_0 dapat diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $\alpha < 0,05$ yang berarti beban kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.
2. H_0 di tolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $\alpha > 0,05$ yang berarti beban kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Rancangan hipotesis didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : $\beta_1 = 0$: Tidak adanya pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR.
2. H_a : $\beta_1 \neq 0$: Adanya pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR.

3. $H_02 : \beta_2 = 0$: Tidak adanya pengaruh komite audit terhadap pengungkapan CSR.
4. $H_02 : \beta_2 \neq 0$: Adanya pengaruh komite audit terhadap pengungkapan CSR.
5. $H_03 : \beta_3 = 0$: Tidak adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR.
6. $H_03 : \beta_3 \neq 0$: Adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR.



Gambar 3.2 Uji Hipotesis Dua Pihak

3.6.2.2 Uji Hipotesis Simultan (F – Test)

Uji yang dilakukan secara bersama-sama untuk mengetahui apakah variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Didalam penelitian ini menggunakan pengujian simultan yaitu uji F atau juga yang biasa disebut ANOVA (*Analysis of Varian*).

Menurut Sugiyono (2018:284) perhitungan uji f bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

- R^2 = Koefisien korelasi
 K = Jumlah variabel independen
 N = Jumlah sampel

Untuk menilai uji F bisa membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Interpresasinya bisa dilihat dibawah ini:

- a. H_0 ditolak Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{statistik} < 0,05$ berarti berpengaruh secara bersama-sama.
- b. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $F_{statistik} > 0,05$ berarti tidak berpengaruh secara bersama-sama.

Rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : $(\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0)$: Tidak adanya pengaruh dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional, terhadap pengungkapan CSR.
2. H_a : $(\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0)$: Adanya pengaruh dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional, terhadap pengungkapan CSR.



Gambar 3.3 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji F

3.6.2.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk menguji atau mengukur seberapa besaran proporsi antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial.

Menurut Sugiyono (2017:257) perhitungan koefisien determinasi bisa menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang di kuadratkan

Koefisiensi determinasi merupakan salah satu uji yang akan menunjukkan sejauh mana kemampuan setiap masing-masing variabel yang digunakan di dalam penelitian ini.

Kriteria yang ada di dalam koefisiensi determinasi seperti di bawah ini:

1. Jika KD mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika KD mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.